

Peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui strategi pembimbingan kolaborasi guru di SD Negeri 3 Putat

Tri Hartiningsih^{1*}

¹SD Negeri 1 Bugel

*kastirahkastirah31@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to find out to describe the Teacher Collaborative Guidance Strategy to improve the teacher's ability to apply the cooperative learning model. The population is teachers from class I to grade 6 plus physical education teachers at SDN 3 Putat totaling 7 people. Data analysis techniques using descriptive analysis techniques. This research was carried out in two cycles each cycle including: planning, implementing, observing and reflecting. The results showed that from each cycle there was an increase. In the pre-cycle the teacher's ability to prepare lesson plans showed an average yield of 59.14% while in the implementation of learning 57.62%. In cycle I the results have changed in the preparation of learning plans 72.7% and 65% of learning implementation. In cycle II it increased to 81% in preparing lesson plans and 71% in implementing learning. The results of this study indicate that the teacher's performance at SDN 3 Putat, Purwodadi District, Grobogan Regency in 2021/2022 in semester II in the preparation and implementation of learning for each cycle has increased. In preparing lesson plans from pre-cycle to Cycle I it increased by 13.56% and from cycle I to cycle II rose 8.30%. In the learning process from pre-cycle to cycle I, it increased by 7.38% and from cycle I to cycle II, it increased by 6%.*

Kata kunci: *kinerja guru, pembelajaran kooperatif, pembimbingan kolaborasi*

1. Pendahuluan

Berdasarkan data supervisi akademik kepala sekolah hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum optimal, peneliti menggunakan teknik observasi mengamati kinerja guru setiap hari. Berdasarkan pengamatan guru, dapat dikemukakan bahwa guru di SD Negeri 3 Putat belum memiliki budaya diskusi bersama tentang pembelajaran, guru di tingkat kelas berbeda belum saling bertukar pendapat tentang pembelajaran ketika muncul masalah. Berhubungan dengan peserta didik, guru-guru belum bekerja sama untuk mencari solusi, guru-guru belum memaksimalkan gagasan inovatif dan kreatif, guru-guru lebih cenderung mempertahankan cara lama daripada tanggap terhadap perubahan, guru belum ada usaha untuk memperbaiki teknik mengajar, guru belum berusaha memperkenalkan teknik mengajar yang berbeda, guru belum memberikan contoh yang baik kepada teman sejawat, guru-guru belum sering membicarakan peningkatan sekolah, guru-guru secara individu juga belum menggunakan inisiatif untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan pengetahuan yang mendasar serta keterampilan. Proses pembelajaran yang dimaksud diselenggarakan sedemikian rupa sehingga terasa hidup, memotivasi, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya [1].

Berdasarkan kondisi guru seperti diuraikan di atas, terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran yang belum dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik, juga mempertimbangkan budaya atau atmosfer guru-guru yang belum membiasakan diri bekerja dalam tim, penulis memandang perlu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Strategi Pembimbingan Kolaborasi guru di SD Negeri 3 Putat Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022.”

Salah satunya solusi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan cara menerapkan model-model pembelajaran yang bersifat peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik yang memungkinkan peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam belajar karena mahasiswa mempunyai tanggung jawab belajar yang lebih besar dan memungkinkan berkembangnya daya kreatif pada mahasiswa. Sedangkan peran guru lebih ditekankan sebagai fasilitator kegiatan belajar-mengajar, sumber informasi bagi mahasiswa, pendorong bagi peserta didik untuk belajar. Guru harus dapat mendiagnosa kesulitan guru dalam belajar dan dapat memberikan bantuan kepadanya dengan kebutuhannya [2, 3, 4].

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dimana siswa dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk memahami yang disampaikan oleh guru, dengan menggunakan model kooperatif dalam pembelajaran di kelas, keuntungan-keuntungan yang diperoleh antara lain; 1) meningkatkan hasil belajar siswa, 2) memajukan kerja sama kelompok, 3) terdapat toleransi antar siswa yang kemampuan akademiknya rendah, 4) meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa, 5) menumbuhkan semangat siswa untuk belajar berpikir memecahkan masalah dan mengaplikasikan pengetahuan dan keahlian [5].

Berbagai hasil penelitian mengatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif terbukti memberikan dampak positif dalam pembelajaran di kelas. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa akan meningkatkan prestasi akademik, keterampilan kerja, keterampilan berkomunikasi, ketuntasan, aktivitas belajar, motivasi belajar dan kemampuan memecahkan masalah [6]. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya dan berdampak positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya [7], dengan model ini siswa dapat lebih mudah untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan teman-temannya. Pembelajaran kooperatif dapat membantu peningkatan pemahaman siswa yang berkemampuan akademik rendah maupun siswa berkemampuan akademik tinggi.

Adapun tindakan kolaborasi yang diterapkan para guru sesuai dengan pengembangan inklusi yang dicanangkan Friend & Bursuck [8] antara lain: (1) Berbagai pemecahan masalah yang terjadi di dalam kelas; (2) Menemukan kebutuhan untuk berbagi; (3) Identifikasi masalah; (4) Mengajukan solusi; (5) Evaluasi gagasan; (6) Merencanakan dengan terperinci; (7) Mengimplementasikan pemecahan masalah; (8) Mengevaluasi hasil; (9) Respons terhadap intervensi dan berbagi pemecahan masalah.

Berbicara tentang kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Masalah tersebut berhubungan dengan penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif. Selain itu, macam-macam model pembelajaran kooperatif, karakteristik model pembelajaran kooperatif, kelebihan dan keunggulan model pembelajaran kooperatif, tahap-tahap pembelajaran kooperatif, dan tingkat keefektifan model-model pembelajaran kooperatif juga merupakan permasalahan yang layak untuk diteliti.

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah Strategi Pembimbingan Kolaborasi Guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif di SD Negeri 3 Putat pada tahun 2021/2022 ?

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Pembimbingan Kolaborasi Guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Putat. Tempat penelitian ini dipilih karena penulis yang bertugas sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Putat. Dengan demikian peneliti tidak perlu meninggalkan tugas karena untuk kepentingan pengambilan data penelitian. Pertimbangan lain adalah, peneliti ingin memperbaiki kinerja guru terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SD Negeri 3 Putat. Karakteristik guru bermacam-macam. Jumlah guru seluruhnya ada 9 Guru berstatus PNS 3 orang, guru berstatus P3K 1 orang, guru berstatus GTT ada 5 orang. Menurut jenis kelamin guru laki-laki 1 orang, dan guru perempuan 8 orang. Dari data guru diatas diambil sampel penelitian adalah guru kelas I sampai dengan kelas VI dan guru penjasorkes.

Dalam penelitian ini peneliti ingin memberi penjelasan seluas-luasnya kepada guru tentang model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dengan latar belakang hasil supervisi akademik pada guru SD Negeri 3 Putat hasilnya relatif rendah sehingga berpengaruh pada hasil ulangan umum semester maupun hasil ujian siswa SD Negeri 3 Putat. Pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus , tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes dilakukan pada tindakan siklus I dan pada tindakan siklus II. Tes pada setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (pre-tes) dan tes akhir (post-tes). Untuk melihat tingkat keefektifan penerapan. Model atau metode pembelajaran kooperatif, nilai awal (pre-tes) dan nilai akhir (post-tes) dibandingkan untuk dihitung prosentase kenaikannya. Sumber data diambil dari nilai kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , nilai supervise lingkungan kelas oleh Kepala Sekolah, nilai Ulangan Kenaikan Kelas. Sumber data yang lain diambil dengan lembar observasi oleh guru pengamat ketika guru model melakukan real-teaching atau praktik mengajar. Sumber data berikutnya adalah peserta didik .Data yan berasal dari peserta didik adalah mulai pre-tes dan post-tes selama pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang kedua dengan cara nontes. Cara ini dilakukan dalam bentuk observasi atau pengamatan. Setiap mata pelajaran menunjuk dua orang pengamat, satu Kepala Sekolah dan 1 orang pengawas. Panduan observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk bentuk instrumen supervisi akademik berupa instrumen penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran. sampel penelitian diambil 6 guru kelas I sampai dengan kelas VI sebagai guru model.

Cara meningkatkan validitas penelitian tindakan adalah meminimalkan subyektifitas melalui triangulasi. Bentuk-bentuk triangulasi adalah triangulasi waktu, triangulasi ruang, triangulasi peneliti, dan triangulasi teoritis. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dalam waktu yang berbeda, meliputi rentang waktu tindakan dilaksanakan dengan frekuensi yang memadai untuk menjamin bahwa efek perilaku tertentu bukan hanya suatu kebetulan. Triangulasi peneliti dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang sama oleh beberapa peneliti/ pengamat sampai diperoleh data yang relative konstan. Triangulasi teoritis dapat dilakukan dengan memaknai gejala perilaku tertentu dengan dituntun oleh beberapa teori yang berbeda tetapi berkaitan. Data pada penelitian ini diperoleh dengan observasi atau pengamatan, maka agar data valid divalidasi dengan cara triangulasi baik waktu, peneliti maupun teoritis.

Setelah data diperoleh baik dari angket maupun observasi/pengamatan, selanjutnya data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Pada prinsipnya analisis data untuk mencari dan mengatur secara sistematis data yang terkumpul untuk kemudian disimpulkan. Analisis data secara deskriptif kualitatif, dilakukan dengan memperhatikan indikator-indikator yang terdapat dalam panduan observasi atau format pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru dan format penilaian kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Prosedur penelitian menggunakan sistem empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Setting Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus 1 maupun siklus 2, atau disebut pra siklus. Data penilaian pra siklus diperoleh dari penilaian atau pengamatan terhadap dokumen perencanaan pembelajaran yang berupa RPP. Yang disusun oleh guru sebelum ada tindakan, data penilaian atau pengamatan terhadap pelaksanaan guru dalam pembelajaran sebelum tindakan yang diperoleh dari data supervisi akademik atau supervisi kunjungan kelas tahun 2022 sebelum ada tindakan. Data hasil supervisi sebelumnya memberikan gambaran kepada Kepala Sekolah dalam mencari strategi pemecahan masalah. Pemilihan model pembelajaran kooperatif dan Strategi Kolaborasi Guru (Teachers Collaborative Strategy) sangat dipengaruhi oleh data penilaian tersebut.

3.2. Pra Siklus

Subjek penelitian pra siklus kolaborasi guru berhubungan adalah 9 orang guru SD Negeri 3 Putat. Berdasarkan data dapat dijelaskan bahwa berdasarkan penilaian kemampuan dalam menyusun RPP kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran 59,14%, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran 57,62% Kondisi ini memberikan informasi kepada peneliti bahwa kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran dalam kategori sedang dan masih perlu untuk ditingkatkan.

3.3. Siklus I

Siklus 1 merupakan pemberlakuan tindakan penelitian pertama dengan menggunakan strategi pembimbingan kolaborasi guru berbentuk real – teaching. Ada 7 (tujuh) guru yang menjadi guru model yang diamati oleh teman sejawat dan kepala Sekolah. Dari hasil pengolahan data kinerja guru SD Negeri 3 Putat pada komponen perencanaan pembelajaran memperoleh skor sebesar 72,6 % dan komponen pelaksanaan pembelajaran 71,3% dengan rata-rata skor sebesar 72%. Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa kinerja guru pada komponen perencanaan pembelajaran, yang paling rendah adalah dalam merencanakan pemilihan strategi dan metode pembelajaran, tetapi sudah mencapai 68,5 %, dan pada komponen pelaksanaan pembelajaran adalah dalam kegiatan pembelajaran yang sudah mencapai 66,1 %,

3.4. Refleksi Siklus I

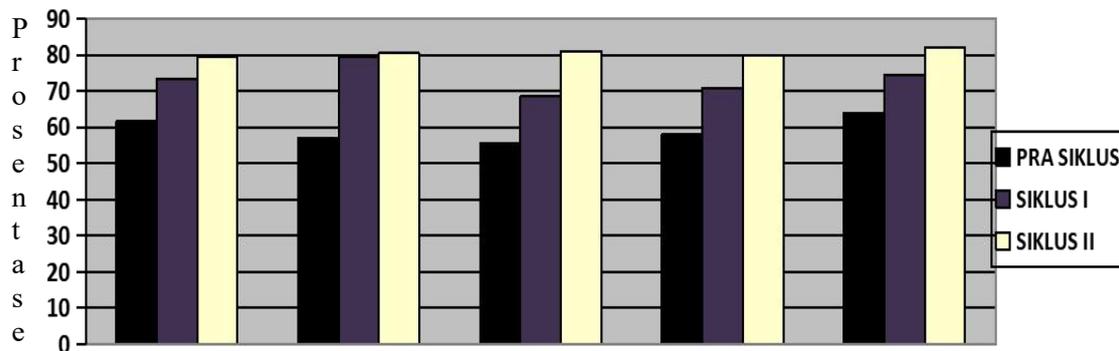
Pada tahap refleksi siklus I ini ada beberapa hal yang diungkapkan, yaitu guru merasa belum terbiasa dengan persiapan penerapan model pembelajaran kooperatif karena persiapannya baik yang berupa penyusunan RPP, pembuatan alat/media membutuhkan waktu yang lama dan persiapan yang matang. Selain itu guru dalam melaksanakan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan scenario dalam RPP.

3.5. Siklus II

Hasil refleksi dari hasil tindakan pada Siklus I selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi akademik dengan memberikan pembimbingan secara individual kepada guru. Setelah pelaksanaan tindakan dalam siklus II, maka diperoleh data bahwa kinerja guru SD Negeri 3 Putat pada komponen perencanaan pembelajaran sebesar 80,57 % dan komponen pelaksanaan pembelajaran 81,1 %, dengan rata-rata keseluruhan 80,84%. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa kinerja guru pada komponen perencanaan pembelajaran, yang paling rendah adalah dalam perumuskan tujuan pembelajaran yang sudah mencapai 79,5 %, dan pada komponen pelaksanaan pembelajaran adalah penguasaan bahan ajar dan penggunaan media yang sudah mencapai 78,6 %.

3.6. Pembahasan

Selanjutnya dapat dilihat peningkatan kinerja guru dari awal sebelum tindakan(pra Siklus) siklus I, dan siklus II sebagaimana digambarkan pada tabel berikut ini.



Gambar 1. Prosentase Komponen RPP Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Untuk komponen pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada diagram dibawah ini

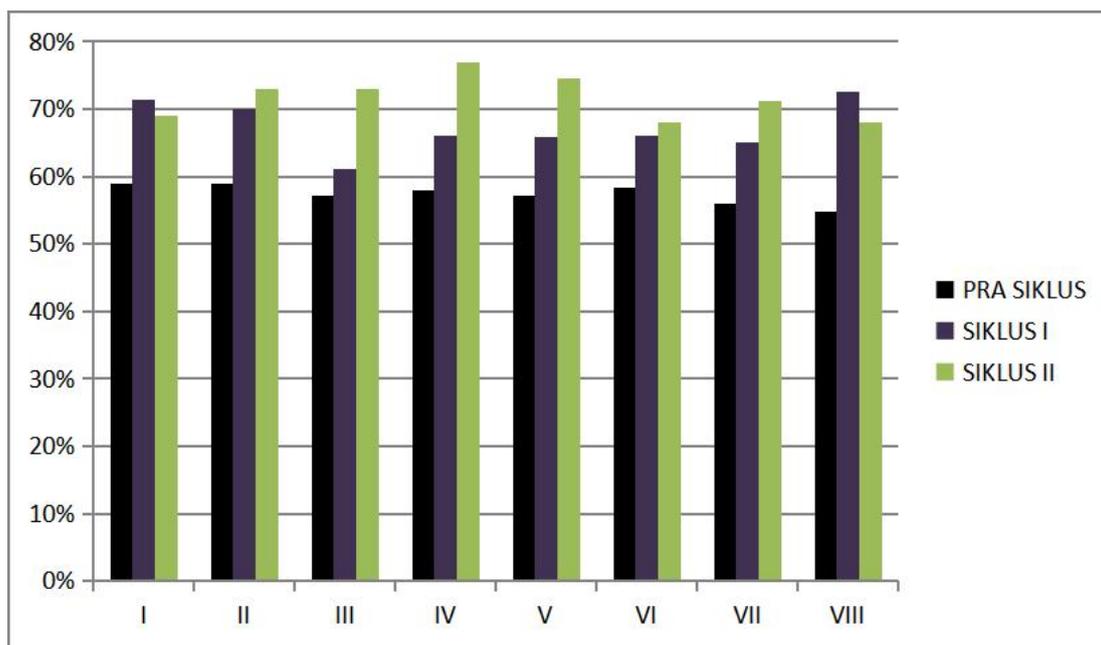


Diagram 2. Prosentase Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan temuan, maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Argiani dan Slameto [9] yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian tersebut disimpulkan bahwa strategi pendampingan kolaborasi guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Peningkatan kemampuan ini ditandai dengan guru sudah bisa menyusun RPP berbasis Kurikulum 2013 dengan baik dan benar. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan RPP yang disusun sehingga pembelajaran berjalan dengan baik [10].

Pembelajaran kooperatif dapat diaplikasikan untuk semua kelas dan dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa [11]. Pembelajaran kooperatif juga mampu menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Dari perspektif motivasional struktur tujuan kooperatif menciptakan sebuah situasi dimana satusatunya cara anggota kelompok dapat meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok

mereka sukses. Pembelajaran kooperatif adalah strategi mengajar yang paling banyak diteliti terutama dari segi kemanfaatan dan keefektifan [12]. Pembelajaran kooperatif terjalin kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menyediakan kesempatan dan pengelolaan kelompok belajar [13], sedangkan Strommen [14] menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif melibatkan kelompok-kelompok kecil yang dalam satu kelompok terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang dan rendah. Pembelajaran kooperatif mampu menumbuhkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran [15]. Pembelajaran kooperatif sebagai alternatif untuk kemampuan kelompok khususnya menumbuhkan bakat siswa. Roger memaparkan dalam pembelajaran kooperatif terjadi interaksi yang positif. Dapat disimpulkan dari berbagai paparan tersebut bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat diterapkan di semua kelas dan menumbuhkan motivasi, kemandirian dan bakat siswa melalui kerjasama kelompok dalam mencapai tujuan bersama (belajar).

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah, dan pelaksanaan tindakan dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Strategi Pembimbingan Kolaborasi Guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif.
- b. Strategi Pembimbingan Kolaborasi Guru dapat meningkatkan aktivitas baik instruksional maupun noninstruksional terutama dalam kegiatan penyusunan RPP dan real teaching pelaksanaan pembelajaran.
- c. Peningkatan aktivitas instruksional maupun noninstruksional dengan terjadinya perkembangan skor pada siklus 1 dan siklus 2 dibandingkan kondisi awal.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika mengadakan penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Apabila di sekolah terjadi masalah pembelajaran, terutama guru belum mampu mengelola pembelajaran, peneliti menyarankan untuk diadakan solusi dalam bentuk pembimbingan kolaborasi guru pada Standar Proses.
- b. Hendaknya pembimbingan dirancang dengan tahap-tahap seperti penelitian tindakan sekolah agar dapat diamati perubahannya.
- c. Hendaknya kepala sekolah selalu tanggap terhadap situasi dan kondisi sekolah yang cepat berubah dengan selalu mengidentifikasi masalah, menganalisis, dan menemukan solusi, terutama dalam bentuk pelatihan sumber daya manusia yang dikelola secara profesional sehingga jelas perubahan dan manfaatnya.

5. Referensi

- [1] A Zaini. 2013. Optimalisasi Ketercapaian Standar Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN Pamekasan. *Jurnal Pendidikan* **1(1)**
- [2] Ferdiansyah, Ambiyar, Zagoto, M. M., Putra, I E D. 2020. Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis E Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Matakuliah Media Pembelajaran Musik. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni* **21(1)**, 062-072.
- [3] Zagoto, Maria M. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Educations Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education And Development*, **3(1)**
- [4] Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. 2019. Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, **2(2)**, 259-265.
- [5] Slavin, RE. 1995. Cooperative Learning 2nd ed. Needham Height, Masaachusetts : Allyn dan Bacon.
- [6] Sudarsana, I. K. 2015. Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, **1(1)**, 1- 14.

- [7] Nur & Wikandari. 2000. *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Surabaya : UNESA.
- [8] Friend Marilyn & Bursuck William D. 2015. *Menuju Pendidikan Inklusi: Panduan Praktis untuk mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [9] Argiani, A.R. dan Slameto. 2015. Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Cukil 01, Tengaran, Kabupaten Semarang. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, **2(1)**.
- [10] Yusuf, M. and Ash'ari, S., 2020. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 melalui Strategi Pembimbingan Kolaborasi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, **5(2)**.
- [11] Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. (Terjemahan Nerulita Yusron). London: Allyn and Bacon
- [12] Killen, R. 2009. *Effective Teaching Strategies: Lesson from Research and Practice*. Victoria: Cengage Learning Australia
- [13] Dell'Olio, J. M., dan Donk, T. 2007. *Models of Teaching*. Thousand Oaks: Sage Publications
- [14] Strommen, E. 1995. Cooperative Learning. *Journal of Electronic Learning*. **14**, 24-35
- [15] Borich, G. D. 2007. *Effective Teaching Methods*. Ohio: Pearson Prentice Hall
- [16] Roger, T dan David, W.J. 2009. *An Overview of Cooperative Learning*. Diambil dari <http://www.cooperation.org/pages/overviewpaper.html> pada tanggal 20 Agustus 2012